

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Resource Based Theory*

Ricardo's Economic Rent dan *structure-performance-conduct* yang dikembangkan menjadi *resource based theory* atau teori yang berbasis sumber daya. Menurut Ramadhan (2017) *resource based theory* merupakan perkembangan teori yang menganalisis persaingan keunggulan pada suatu perusahaan yang memiliki sumber daya yang lebih dan unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Teori ini muncul disebabkan karena adanya suatu pertanyaan mengenai perusahaan yang dapat mengungguli perusahaan lain secara berkelanjutan. Suatu perusahaan yang memiliki sumber daya yang berbeda dan mampu mengendalikan memungkinkan perusahaan mampu mempertahankan kinerja tersebut secara berkelanjutan. Menurut Widyaningdyah dan Aryani (2013) sumber daya yang berbeda yang dimaksud dalam *Resource based theory* yaitu sumber daya yang langka (*rare*), tidak mudah ataupun tidak dapat ditiru (*inimitable*), bernilai (*valuable*), dan tidak bisa digantikan (*non-subtitutable*). Dari jenis sumber daya yang berbeda tersebut dapat mengantar perusahaan untuk memperoleh pencapaian keunggulan kompetitif dari tiap perusahaan.

2. *Intellectual Capital*

Kalkan *et al.* (2014) berpendapat bahwa *intellectual capital* adalah keseluruhan dari pengetahuan kolektif, informasi, teknologi, hak kekayaan intelektual, pengalaman, pembelajaran dan kompetensi organisasi, sistem komunikasi tim, hubungan pelanggan, dan merek yang mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. Perpaduan individu, sumber pokok pengetahuan perusahaan dan hubungan perusahaan yang memperlihatkan bahwa skala yang benar dibentuk dengan relasi antara tiga komponen yakni manusia, struktural, dan hubungan organisasi. Ikatan yang bernilai baik diantara tiga kategori tersebut adalah kunci pokok yang sangat vital guna mendapatkan keunggulan kompetitif. Berikut merupakan tiga elemen dari *intellectual capital*

Human capital adalah aset tidak berwujud terbesar dan terpenting dalam organisasi. Dampak dari pembentukan *human capital* sangat sukar untuk dilakukan pengukuran. *Human capital* juga menjadi tempat pokok pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam organisasi.

Structural capital adalah keahlian organisasi dalam melengkapi proses kinerja atau aktivitasnya, dengan catatan mendukung kinerja tenaga kerja guna membentuk kinerja intelektual yang tinggi beserta aktivitas perusahaan secara menyeluruh. Perseorangan dapat mempunyai aspek intelektual yang tinggi, akan tetapi apabila perusahaan mempunyai prosedur

yang tidak terkontrol, secara otomatis *intellectual capital* tidak akan tercapai dengan baik

Capital employed adalah elemen *intellectual capital* yang menyediakan nilai secara realitas. *Capital employed* adalah suatu ikatan yang baik dan dimiliki oleh perusahaan bersama mitranya, baik yang dihasilkan dari pemasok yang memiliki kualitas, serta dihasilkan dari pelanggan yang bersifat tetap dan merasa puas akan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, bahkan yang berasal dari ikatan perusahaan yang dikenal atau komunikatif dengan pemerintah maupun masyarakat luas (Kalkan *et al.*, 2014).

3. Konsep Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Ramadhan (2017) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan digunakan manajemen untuk menilai secara berkala tentang keefektifitasan operasional dalam suatu perusahaan, struktur bagian perusahaan dan pegawai berdasarkan sasaran, kriteria yang telah ditetapkan dan standar perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan untuk melihat apakah perusahaan tersebut telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

4. Kinerja Keuangan

Menurut Muna (2014), kinerja keuangan dimanfaatkan untuk memperhitungkan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan nilai perusahaan, kinerja keuangan dapat juga digunakan untuk sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan baik dari pihak internal maupun eksternal. Ukuran kinerja perusahaan secara umum ditampilkan dalam profitabilitas, *growth*, dan *shareholder*. Perusahaan yang dapat mengendalikan modal intelektual dengan handal dapat membentuk nilai tambah serta dapat membentuk nilai manfaat dalam aktivitas inovasi dan pengembangan.

Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan EPS (*Earning per Share*). EPS adalah hitungan laba dari sudut pandang pemilik yang difokuskan pada laba per saham pada suatu perusahaan. EPS merupakan suatu syarat dalam pengungkapan laporan keuangan bagi perusahaan yang terdaftar di BEI (Salim dan Baldrick, 2013).

B. Penurunan Hipotesis

1. *Capital Employed* dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Value Added Capital Employed (VACA) merupakan suatu perbandingan antara nilai tambah dengan modal fisik yang digunakan pada suatu perusahaan. Menurut Afandi (2017) bahwa jika satu unit dari *capital employed* menghasilkan *return* atau pengembalian yang lebih besar di suatu perusahaan dibanding dengan perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam pemanfaatan *capital employed*-nya.

Perusahaan dengan proses operasi yang efisien akan memberikan keuntungan bagi perusahaan maupun bagi pelanggan. Bagi perusahaan dengan proses operasi yang efisien akan menciptakan keunggulan kompetitif berupa produk dengan harga yang lebih sesuai. Sedangkan bagi pelanggan akan memperoleh kualitas yang tinggi dengan harga yang sesuai.

Hasil penelitian Karyawati (2013) dengan sampel perusahaan tekstil dan garmen tahun 2005-2008 dengan pengukuran menggunakan *Structure Equation Modeling* (SEM) diperoleh hasil bahwa *capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh positif tersebut didukung penelitian yang dilakukan Denny (2014) dengan sampel perusahaan manufaktur dengan periode 2010-2012 dan menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai perhitungan kinerja keuangan menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil tersebut didukung juga oleh penelitian Habibah dan Riharjo (2016) dengan sampel perusahaan manufaktur tahun 2011-2014 menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat memberikan informasi bahwa *capital employed* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut penjelasan logika dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: *Capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. *Human Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Habibah dan Riharjo (2016) *human capital* adalah kemampuan yang dimiliki individu pada suatu perusahaan terdiri dari pengetahuan yang dimiliki individu dari suatu perusahaan yang ada pada karyawan atau pegawainya yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap, dan kecerdasan intelektual. Pada akhirnya sesuatu yang telah dikorbankan dari suatu perusahaan untuk memelihara dan meningkatkan sumber daya manusianya akan berpengaruh pada pencapaian laba perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

Dengan menciptakan peningkatkan nilai tambah pada sumber daya manusia sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk memenuhi target dan tujuan

perusahaan, serta dapat menciptakan peluang baru yang dapat dicapai oleh perusahaan. Maka pengupayan perusahaan dalam memelihara sumber daya manusianya akan sangat diuntungkan pada perolehan laba perusahaan.

Penelitian *human capital* yang dilakukan oleh Anton dan Yurika (2016) dengan sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 diperoleh hasil bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Habibah dan Riharjo (2016) dengan sampel perusahaan manufaktur periode tahun 2011-2014 yang mengungkapkan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat memberikan informasi bahwa *human capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut penjelasan logika dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: *Human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. *Structural Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Salim dan Karyawati (2013) mengemukakan bahwa *structural capital* merupakan pengetahuan yang selalu ada dalam suatu perusahaan contohnya seperti prosedur, sistem, *database*, budaya, dan rutinitas perusahaan. Sedangkan menurut Andriana (2014) *structural capital* muncul

karena proses dan nilai perusahaan yang memfokuskan pada bagian internal dan eksternal perusahaan disertai dengan pembaharuan dan pengembangan nilai untuk masa yang akan datang.

Mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk memperoleh 1 rupiah dari nilai tambah merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* menciptakan nilai bagi suatu perusahaan. *Structural capital* yang terdiri dari kepemilikan gedung, hak cipta, peralatan kantor, hak paten, budaya organisasi, perangkat lunak, sistem informasi, serta hak milik data dan sumber daya manusia di perusahaan. Jika hal tersebut dapat di manfaatkan oleh sumber daya manusia dalam perusahaan maka akan berpengaruh pada nilai keuangan lebih bagi perusahaan.

Hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Gozali dan Hatane (2014) sampel yang digunakan yaitu industri keuangan tahun 2008-2012 dengan metode pengukuran kinerja keuangan yang digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *employee productivity* memperoleh hasil bahwa *structural capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Andriana (2014) dari sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 dengan metode pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Return on Equity* (ROE) menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh positif terhadap

kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

H₃: *Structural capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Intellectual capital merupakan jumlah nilai secara keseluruhan dari segala sesuatu yang ada dalam suatu perusahaan dan memberikan keunggulan kompetitif untuk bersaing dengan perusahaan lain (Salim dan Karyawati, 2013). Sedangkan menurut Afandi (2017) *intellectual capital* adalah sumber daya dari sebuah perusahaan yang berbentuk pengetahuan yang menjadi dasar kompetensi perusahaan.

Menurut *resource based theory*, *intellectual capital* merupakan suatu *competitive advantage* yang dimiliki perusahaan untuk mencapai target dalam mengelola sumber dayanya dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Apabila *intellectual capital* dalam perusahaan memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain maka akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian dari Gozali dan Hatane (2014) dari sampel yang digunakan yaitu industri keuangan tahun 2008-2012 dengan metode pengukuran kinerja keuangan yang digunakan yaitu *Return on Asset (ROA)*,

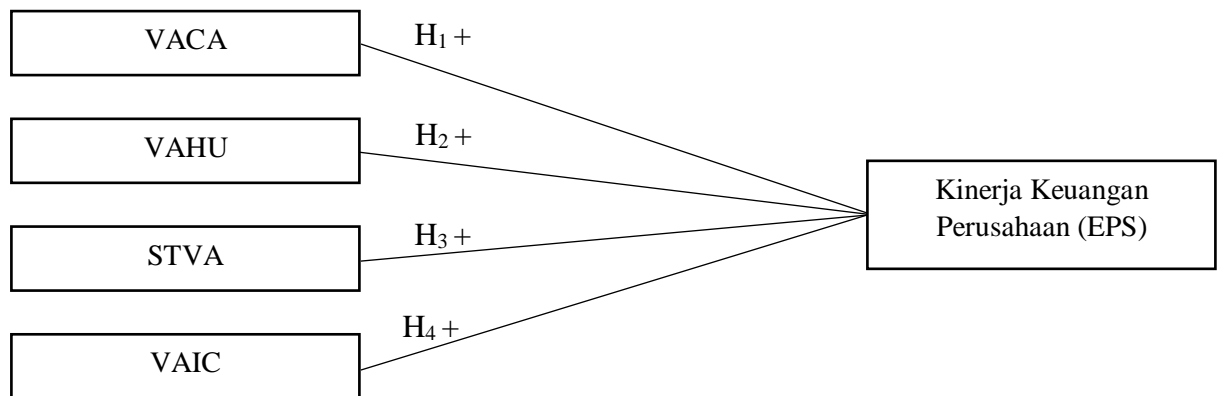
Return on Equity (ROE), dan *employee productivity* yang membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Sirojudin dan Nazaruddin (2014) sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang melaporkan laporan tahunan ICMD yang terdaftar di BEI yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2017) yang menggunakan sampel perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan perhitungan VAIC yang di rumuskan oleh Pulic (1998) untuk mengukur nilai intelektual dari suatu perusahaan, maka hipotesis yang diperoleh sebagai berikut:

H₄: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

C. Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka diperoleh gambaran model dari penelitian ini. Dimana model penelitian ini yaitu mengenai hubungan antara *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added*

(STVA), dan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), sebagai variabel independen yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rumus *Earning per Share* (EPS) sebagai variabel dependen.



Gambar 2.1
Model Penelitian